

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEJENIS (SPS) BUNDA
KABUPATEN BEKASI**

¹Aisyah Nur Hida, ²Dayat Hidayat, ³Safuri Musa

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

1810631040040@student.unsika.ac.id, safuri@unsika.ac.id, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunda Kabupaten Bekasi. (2) Mendeskripsikan pengembangan minat belajar peserta didik pada Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunda Kabupaten Bekasi. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunda Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi di PAUD SPS Bunda dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran, tahap kedua pelaksanaan pembelajaran dan tahap ketiga adalah evaluasi pembelajaran. Implementasi metode demonstrasi dapat mengembangkan minat belajar peserta didik yang diukur dari empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan serta dilihat dari tindakan saat belajar. Implementasi metode demonstrasi di PAUD SPS Bunda sudah baik karena guru telah memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja sehingga peserta didik antusias sehingga pembelajaran menjadi menarik. Faktor pendukung terdiri dari komunikasi yang efektif, komitmen dan kerjasama dan faktor penghambat terdiri dari latar belakang peserta didik, motivasi dan pola asuh orangtua. Diharapkan kepada tutor lembaga PAUD SPS Bunda dalam implementasi metode demonstrasi ditingkatkan kembali dengan cara yang kreatif dan inovatif agar terciptanya minat belajar peserta didik yang diharapkan.

Kata kunci : *metode demonstrasi, minat belajar, pendidikan anak usia dini*

**IMPLEMENTATION OF DEMONSTRATION METHOD TO DEVELOP A LEARNER'S
INTEREST IN KIND OF EARLY-CHILDHOOD EDUCATION UNIT BUNDA BEKASI REGENCY**

Aisyah Nur Hida¹, Dayat Hidayat², Safuri Musa³

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

1810631040040@student.unsika.ac.id, safuri@unsika.ac.id, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to (1) Describe the implementation of the demonstration method in developing a interest in learning participants in PAUD Bunda. (2) Describe the growing interest in learning participants in PAUD Bunda. (3) Describe supporting factors and implementation methods of demonstration in developing an interest in learning participants in PAUD Bunda. This research is a qualitative approach with case-study method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The findings of this research suggests that the implementation of a method of demonstration in the PAUD SPS Bunda can develop a learner's interest measured from four indicators of pleasure, attention, interest and involvement and judging from the actions of learning. The implementation of the method of demonstration in PAUD SPS Bunda has been good because the teacher has performed a series of actions that depict a work way to make the student enthusiastic to make the learning interesting. Supporting factors consist of effective communication, commitment and inhibitory factors consisting of a parent's background, education, motivation and upbringing. It is hope that teachers of the mother resistance in the implementation of demonstrative methods reincreased in a creative and innovative way to create the disered interest in learning participants.

Keywords : demonstration method, learning-interest, early-childhood education

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Non Formal masuk pada bagian kelima pasal 26 dan merupakan pengukuhan dari peranan Pendidikan Non Formal (PNF) dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Semua itu dilaksanakan dalam suatu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis sesuai dengan kondisi dan situasinya. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis atau disingkat SPS merupakan lembaga pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Sedangkan POS PAUD adalah program layanan pendidikan yang diintegrasikan dengan Bina Keluarga Balita (BKB Posyandu) bagi anak usia 3-6 tahun berfungsi untuk memberikan pendidikan sejak dini dan membantu meletakkan dasar karakter anak ke arah pengembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan motorik, sosial dan fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Satuan SPS terdiri dari posyandu, bina keluarga balita, pos PAUD, taman pendidikan Al-Qur'an, Bina Iman dan sejenisnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar pendidikan kepada anak setelah pendidikan didalam keluarga serta membantu menyiapkan anak memasuki masa sekolah. Bertitik tolak dari UUD SISDIKNAS No 20 tahun 2003 bahwa peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena pendidikan sangat berpengaruh bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Konsekuensi dari kebijakan tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan pendidikan di semua jenjang termasuk jenjang pendidikan anak usia dini yang dikelola dalam pembelajaran yang berkualitas. Dengan meningkatnya kesadaran antusiasme dan partisipasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga PAUD harus terus berbenah dan ditangani dengan kebijaksanaan karena kebanyakan lembaga anak usia dini tidak sejalan dengan pemenuhan delapan standar pendidikan nasional, hal ini harus diperhatikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas implementasi, kualitas standar dan kredibilitas lembaga.

Minat belajar menurut Slameto (2010:57) merupakan faktor dalam keberhasilan

pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang atau mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu, minat yang timbul dari kebutuhan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting bagi mereka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, individu akan cepat mengingat dan mengerti apa yang ia pelajari. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga prestasi belajar meningkat.

Menurut Sumantri (2001:82) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. Fathurrochman (2007:98) mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti: (1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan - keterampilan fisik dan motorik, (2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama, (3) Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru. Melalui pemilihan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan stimulus yang tepat maka metode demonstrasi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik nya.

Sehingga untuk mencapai minat belajar dalam pendidikan anak usia dini atau PAUD dibutuhkan pengembangan dan kreativitas dalam metode mengajar agar diharapkan dapat meningkatkan minat belajar karena latar belakang anak-anak yang berbeda-beda. Maka metode demonstrasi merupakan cara yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Karena dapat mengembangkan kemampuan anak melalui mengamati, mendengar, meraba dan merasakan proses yang diperagakan oleh

guru sehingga menciptakan dan menumbuhkan pikiran serta daya ingat yang tinggi dalam merespon segala sesuatu di lingkungan. Artinya metode demonstrasi ini diharapkan dapat mengaktifkan minat belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi dan pemahaman ilmu tertentu.

KAJIAN LITERATUR

Metode Demonstrasi

Menurut Sumantri (2001:82), metode demonstrasi adalah cara penyampaian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. Menurut Moeslichatoen (1999:113) metode demonstrasi adalah kegiatan yang dapat memberi ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak sehingga anak akan melihat bagaimana kejadian suatu peristiwa berlangsung yang disajikan lebih menarik dan merangsang anak serta lebih menantang.

Melalui kegiatan demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir dalam kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif. Metode demonstrasi dapat memberi kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi dan cara mengatasinya. Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung (Barnawi 2012:139). Melalui metode ini anak-anak diharapkan dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Harapan selanjutnya adalah anak-anak mendapat giliran untuk meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru.

Fathurrochman (2007:98) mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan - keterampilan fisik dan motorik.
- b. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- d. Melalui pemilihan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan

stimulus yang tepat maka metode demonstrasi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.

Minat Belajar

Menurut Bloom dalam Susanto Ahmad (2013:57) minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subjectrelated affect* yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu efek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution (1995:35) belajar sebagai suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri atau singkatnya mengenai segala aspek pribadi seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan itu tergantung pada siswa itu sendiri dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitas individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS)

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan pada jalur formal

(Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal), jalur non-formal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat) dan pada jalur informal (melalui pendidikan keluarga atau lingkungan) (Depdiknas, 2011). Menurut Mukhtar, Latif, dkk (2013:43) satuan pendidikan anak usia dini sejenis merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur non-formal yang menyelenggarakan program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 6 tahun. Namun, di prioritaskan anak usia 2 sampai 4 tahun. Lebih lanjut menurut Yuliani Nurani dan Sujiono (2009:27) satuan pendidikan anak usia dini sejenis disebut juga dengan POS PAUD.

Pada penyelenggaraan POS PAUD adalah anak usia 0-6 tahun. Tujuan diselenggarakannya program Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS)/POS PAUD yaitu memberikan layanan PAUD yang pengelolaannya berbasis masyarakat dibawah pembinaan pemerintah desa atau kelurahan, memberikan layanan PAUD yang dapat menjangkau masyarakat luas hingga ke pelosok pedesaan, menggerakkan orangtua dan keluarga untuk melakukan pola asuh positif di rumah (Depdiknas, 2011:3).

Dapat diartikan bahwa Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS) adalah bentuk-bentuk layanan PAUD lainnya yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan berbagai layanan anak usia dini yang ada di masyarakat seperti Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), BKB (Bina Keluarga Balita), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), TAPAS (Taman Pendidikan Anak Soleh), SPAS (Sanggar Pendidikan Anak Soleh), Bina Anaprasa, PAK (Pembinaan Anak Kristen), BIA (Bina Iman Anak Katolik) dan semua layanan anak usia dini yang berada dibawah binaan lembaga agama lainnya, serta semua kelompok layanan anak usia dini yang berada dibawah binaan organisasi wanita/organisasi kemasyarakatan. Salah satu bentuk program SPS adalah POS PAUD yaitu program PAUD yang diintegrasikan dengan layanan Posyandu dan BKB.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS) Bunda Kabupaten Bekasi" ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Darmadi, 2014). Alasan peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif karena metode tersebut sangat cocok digunakan untuk penelitian ini. Karena akan langsung masuk ke objek penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan masalah yang jelas dan

data yang dikumpulkan dapat langsung di kumpulkan dan diolah untuk tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*field study*) merupakan penelitian yang berdasarkan kejadian yang sudah terjadi. Penelitian ini mempelajari interaksi antar variabel satu dengan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari bagaimana suatu kejadian bisa terjadi secara sistematis pada kurun waktu yang cukup lama. Dan biasanya digunakan untuk mengamati latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi metode demonstrasi di PAUD SPS Bunda, pengembangan minat peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat.

Adapun subjek dalam penelitian ini disajikan dalam populasi dan sampel. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Bisa juga di definisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, maka dari itu populasi yang akan diteliti adalah lembaga Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunda Kabupaten Bekasi. Selanjutnya pengertian sampel menurut Arikunto (2006:131) adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009:300) sehingga sampel yang peneliti tentukan adalah ketua penyelenggara dan tutor. Jadi dalam penelitian ini subjek penelitian yang diteliti adalah 2 orang.

Teknik pengumpulan data Merupakan serangkaian cara yang strategis untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, agar data yang didapatkan valid dan benar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus penelitian. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoritis metode interaksionis-simbolik, karena dalam mengumpulkan data peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitian (Denzin & Lincoln, 2009:524). Alat pendukung dalam menunjang pelaksanaan metode observasi antara lain adalah buku, alat tulis, alat rekam dan kamera.

2. Teknik Wawancara

Pengertian wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan metode wawancara ini

untuk menggali dan mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang sudah ditentukan. Pertanyaan yang diajukan sangat berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunda Kabupaten Bekasi ?
- b. Bagaimana pengembangan minat belajar peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode demonstrasi di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunda Kabupaten Bekasi ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bunda Kabupaten Bekasi ?

Pertanyaan tersebut akan ditanyakan kepada narasumber dan hasil dari wawancara akan direduksi dan dianalisis untuk menghasilkan informasi relevan yang valid.

Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data - data yang dikumpulkan peneliti adalah mengenai profil, visi dan misi SPS Bunda, implementasi metode demonstrasi di kelas, pengembangan minat belajar peserta didik saat belajar demonstrasi dan keadaan lainnya yang mendukung kondisi yang akan di gambarkan oleh peneliti.

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi karena metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan dokumen yang nyata dan ada sehingga data yang diperoleh mendukung keakuratan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Implementasi Metode Demonstrasi di PAUD SPS Bunda

Penerapan metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dan dapat memahami, memperhatikan dan menyalurkan pemahamannya dengan menggunakan caranya sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Sri sebagai pendamping tutor.

“Demonstrasi itu adalah metode pembelajaran yang menjelaskan langsung kepada peserta didik sesuai tema yang ditentukan. Misal kemarin kita belajar tentang alam semesta, kita jelasin apa saja benda yang ada di alam semesta dan menunjukkan bentuk dari awan, matahari,

bulan, planet dan lain sebagainya. Sehingga dapat meningkatkan motorik dan minat belajar anak”.

Dalam penerapan metode demonstrasi di PAUD Bunda terdapat tiga tahapan didalamnya, sebagai berikut :

1. Persiapan Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan menggunakan suatu metode merupakan usaha yang dilakukan lembaga maupun tutor dalam membantu peserta didik memahami suatu pembelajaran atau materi yang disampaikan. Diharapkan peserta didik juga dapat mengeksplor apa yang telah peserta didik ketahui. Sebelum memulai proses pembelajaran, para tutor telah membuat rancangan yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran yaitu RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian). Dalam belajar demonstrasi tersebut para peserta didik hanya belajar setiap hari Kamis dan Jumat dengan tema yang berbeda-beda seperti kemerdekaan, profesi, alam semesta, agama dan lainnya.

Persiapan sebelum proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, selain itu juga agar guru menyiapkan konsep mengenai apa saja yang akan di sampaikan di dalam kelas. Jika tahap ini tidak diperhatikan dengan baik dan matang mengenai proses pembelajaran yang akan disampaikan, tentunya dapat menimbulkan masalah yang akan menghambat berjalannya pembelajaran sehingga hal ini membuat suasana pembelajaran bersama peserta didik di PAUD Bunda menjadi tidak terarah.

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik disuruh untuk mengerjakan jurnal seperti membaca buku, menulis dan menghitung. Tujuannya untuk membangkitkan daya pikir dan minat belajar peserta didik lalu dilanjut dengan baris-berbaris dengan membaca surat, doa mulai belajar, bernyanyi, dan lain-lain. Setelah itu masuk ke tahap metode belajar demonstrasi.

2. Proses Penerapan Metode Demonstrasi

Proses penerapan metode demonstrasi merupakan rangkaian jalannya proses dalam penerapan pembelajaran harian yang terjadi antara guru dan peserta didik didalam kelas, dari awal pembelajaran hingga akhir. Sehingga dapat memberikan dampak bagi peserta didik dalam proses penerapan metode demonstrasi ini, peneliti telah melakukan observasi dan peneliti mendeskripsikan kegiatan demonstrasi sebanyak tiga kegiatan. Pada seluruh observasi yang peneliti lakukan, proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran telah berjalan lancar dengan rangkaiannya yaitu pembukaan, inti dan penutup..

Peneliti melakukan observasi pertama pada tanggal 14 April 2022 pukul 08.00 – 10.00

WIB. Tahap pertama yaitu pembukaan yang dilakukan diawal pembelajaran PAUD Bunda yaitu dimulai dengan membaca Al-Fatihah, surat pendek Al-Quran, ayat kursi dan hafalan hadist pendek serta kata-kata semangat dari tutor agar peserta didik siap dalam menerima pembelajaran. Selanjutnya tahap inti kegiatan, materi yang dipelajari yaitu Hari Kemerdekaan. Dalam pengenalan tentang kemerdekaan, Bu Herni menjelaskan tentang pentingnya menjaga Nama Indonesia, siapa saja pahlawan yang dulu berjuang dan mengetes nama presiden periode sekarang. Setelah mengetahui detail singkat tentang kemerdekaan, maka tutor mengajak para peserta didik untuk bermain membuat bendera merah putih yang terbuat dari kertas origami warna merah, sedotan dan lem perekat. Sebelum peserta didik membuat bendera, Bu Herni akan menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu cara membuat bendera merah putih. Selama penjelasan demonstrasi berlangsung, tutor lainnya yaitu Bu Wulan dan Bu Cucu membagikan peralatan untuk pembuatan bendera merah putih kepada peserta didik masing-masing mendapatkan 1 buah alat peraga. Lalu tutor mempersilahkan peserta didik untuk membuat bendera merah putih sesuai penjelasan yang telah disampaikan, dan juga para peserta didik didampingi dan dibimbing dalam pembuatan bendera merah putih.

Setelah pembuatan bendera selesai, pada tahap penutup peserta didik di haruskan untuk menulis nama masing-masing di belakang bendera, setelah itu para tutor dan peserta didik berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya.



Observasi kedua yang peneliti lakukan yaitu pada tanggal 21 April 2022 pada pukul 08.10 – 11.00 WIB. Tahp pertama yaitu pembukaan dengan membaca doa belajar Al-Fatihah, surat pendek Al-Quran, ayat kursi dan hafalan hadist. Selanjutnya ke tahap inti kegiatan, pada hari ini tema pembelajaran yang akan dibahas yaitu tentang agama dengan belajar gerakan shalat. Langkah awal untuk memulai metode pembelajaran demonstrasi yaitu Bu Cucu menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi tentang shalat seperti apa saja macam-macam shalat, jumlah di setiap shalat dan gerakan dari awal hingga akhir. Selain menjelaskan, tutor juga melengkapi dengan bertanya secara acak kepada peserta didik tentang apa saja yang telah

disampaikan. Setelah dirasa siap dalam penyampaian materi shalat, maka Bu Cucu dan Bu Herni mengumpulkan semua peserta didik dan membuat lingkaran dengan menghadap ke tutor yang berada di tengah lingkaran. Setelah itu Bu Cucu mulai memperagakan gerakan shalat dimulai dari membaca niat hingga salam, serta menjelaskan arti dari setiap gerakan shalat. Selama pembelajaran demonstrasi berlangsung para peserta didik memberikan respon yang beragam dari reaksi yang menyenangkan hingga kesalahan-kesalahan kecil yang mereka buat namun tetap dibimbing oleh Bu Herni.

Setelah sesi pembelajaran hari ini selesai, pada tahap penutup Bu Cucu memberikan kuis kepada peserta didik berupa pertanyaan berulang yang masih terkait tentang gerakan shalat jika bisa menjawab maka mendapatkan 1 buah lilin. Hingga pada akhirnya semua peserta didik mendapatkan 1 buah lilin sebagai *reward* atas pembelajaran hari ini. Sebelum pulang, tutor membimbing peserta didik untuk membaca doa dan surat , lalu peserta didik pulang ke rumah masing-masing. Selanjutnya para tutor saling diskusi dan membuat alat peraga yang akan dipakai saat belajar demonstrasi selanjutnya.

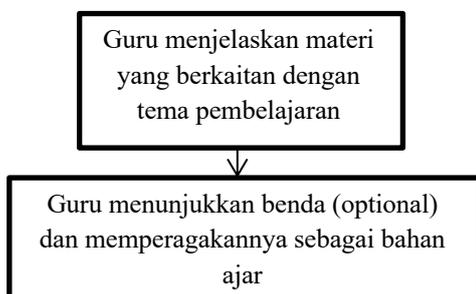


Selanjutnya observasi ketiga dilakukan pada tanggal 22 April 2022 pada pukul 08.00-10.00 WIB dengan tema hari ini yaitu kreativitas. Karena hari ini merupakan hari terakhir peserta didik masuk sekolah di bulan Ramadhan dan tanggal 02 Mei 2022 merupakan Hari Raya Idul Fitri maka peserta didik diperintahkan membuat kartu ucapan hari raya untuk keluarga masing-masing. Tahap pertama yaitu pembukaan pembelajaran dengan dengan membaca Al-Fatihah, surat pendek Al-Quran, ayat kursi dan hafalan hadist pendek. Selanjutnya tahap inti kegiatan yaitu pembelajaran dilakukan di kelas A yang lebih luas sehingga peserta didik kelas B dapat merasakan nyaman dan flexsibel ketika membuat kartu ucapan. Lalu, para tutor menyiapkan peralatan yang sudah di rencanakan sebelumnya yaitu ada kartu ucapan dari kertas karton yang sudah ada pola tulisan yang dibentuk oleh tutor, alat mewarnai, lem perekat dan stiker untuk hiasan. Langkah pertama yaitu tutor membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, yang mana 1 kelompok terdiri dari 6 orang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Lalu, guru menjelaskan terlebih

dahulu apa yang akan mereka lakukan hari ini dan cara mewarnai yang baik sesuai kreativitas masing-masing, setelah penjelasan selesai lalu tutor lainnya membagikan alat kreativitas yang sudah disiapkan sebelumnya kepada tiap kelompok masing-masing 1 buah. Masing-masing dari tutor termasuk peneliti mendampingi dan mengawasi setiap kelompok yang sedang mewarnai, menyarankan warna *crayon* apa yang bagus dan membantu menempel stiker di kartu ucapan agar terlihat indah dan menarik, lalu setelah peserta didik selesai mewarnai dan menghias, Bu Cucu dan Bu Herni menyuruh peserta didik untuk menuliskan nama masing-masing di belakang kartu ucapan.

Pada 1 jam pertama berjalan, suasana pembelajaran masih terlihat kondusif dan tenang karena peserta didik fokus terhadap pemilihan warna yang akan dipakai dan berbincang kecil dengan teman sekelompoknya. Di saat tutor membagikan stiker untuk hiasan kartu, para peserta didik sangat antusias dan senang karena mendapatkan stiker yang lucu seperti bentuk bintang, hati, awan, bunga dan pohon. Lalu setelah 1 jam pembelajaran berjalan peserta didik sudah terlihat tidak kondusif, terlihat bahwa ada beberapa anak yang merasa tidak tertarik, ada yang masih fokus, ada yang berlarian dan ada yang buru-buru menyelesaikan kartu karena melihat temannya sudah selesai sehingga para tutor berusaha untuk membimbing dan menyuruh anak untuk tetap tenang dan melanjutkan kreativitasnya.

Pada tahap penutupan materi hari ini, Bu Herni memerintahkan anak-anak yang sudah selesai mewarnai dan menghias kartu ucapan untuk menuliskan nama masing-masing di belakang kartu sebagai tanda hasil karya diri sendiri, lalu anak-anak menuju ke Bu Amel untuk dilakukan foto secara satu persatu untuk dijadikan hasil dokumentasi pembelajaran hari ini.



Gambar 1. Flowchart Implementasi Metode Demonstrasi di PAUD Bunda

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di PAUD SPS Bunda berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sri adalah memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang ilmu yang disampaikan pada hari ini untuk mengetahui apakah anak memahami materi tersebut atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Cucu pada tanggal 14 Juni 2022 bahwa proses kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi di PAUD SPS Bunda saat menuju penutupan kegiatan pembelajaran, tutor membaca doa bersama-sama dan surat pendek. Setelah itu memberikan pertanyaan seputar materi yang dibahas hari ini. Tutor memberikan dalam bentuk pertanyaan sehingga yang bisa menjawab dengan cepat maka boleh pulang duluan.

Evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi yang telah disampaikan. Karena materi pembelajaran itu tercapai atau tidaknya dapat dilihat dari peserta didik memahami materi dengan baik atau tidak.

Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Demonstrasi di PAUD SPS Bunda

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (2010) yaitu:

1. Perasaan Senang

Perasaan merupakan perasaan momentan dan intensional, momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap. Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus tertarik mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa

pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

Bentuk pengembangan minat belajar dari faktor perasaan senang peserta didik selama proses pembelajaran demonstrasi yaitu rasa semangat peserta didik yang ditunjukkan saat pembelajaran demonstrasi sangat terlihat sekali ketika tutor mulai menjelaskan dan memberikan alat peraga yang akan digunakan. Ekspresi yang ditunjukkan adalah wajah bahagia dan muncul rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sangat mudah dalam mengembangkan minat belajar jika peserta didik senang dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya yaitu mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Melalui demonstrasi, tutor dengan mudah menyampaikan materi melalui gerakan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Sehingga untuk mengukur pemahaman tersebut tutor menyuruh anak-anak untuk mempresentasikan ulang gerakan tutor. Banyak sekali peserta didik yang antusias selama proses pembelajaran.

2. Ketertarikan Peserta Didik

Ketertarikan muncul karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa psikomotorik yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Bentuk pengembangan minat belajar dari faktor ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran demonstrasi yaitu dengan berani bertanya tentang materi yang kurang jelas kepada tutor membuat peserta didik mudah dalam memahami letak ketidakpahaman dalam materi. Misalnya seperti tutor menjelaskan tentang puasa yang tidak boleh makan dan minum, disaat itu ada peserta didik yang bertanya alasan tersebut. Walaupun kondisi ini jarang sekali dilakukan oleh peserta didik, tetapi ini menjadi ukuran dalam pengembangan minat belajar.

Memberikan tanggapan yang dilakukan peserta didik saat proses demonstrasi begitu terlihat jelas, misalnya saat tutor mengajarkan materi tentang Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Saat tutor menceritakan sejarah tentang kemerdekaan dan siapa saja pahlawan yang berjuang dalam Kemerdekaan, banyak peserta didik dalam menanggapi pernyataan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat bahwa metode demonstrasi dapat membangkitkan daya pikir dan daya kritik peserta didik melalui jalan cerita.

Menjawab pertanyaan saat metode demonstrasi menjadi hal umum dalam prosesnya, karena dari tahap ini tutor dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui

jawaban yang diberikan. Dan metode demonstrasi ini dapat memberikan peserta didik materi yang mudah untuk dipahami melalui gerakan sehingga mereka sangat antusias saat diberikan pertanyaan.

3. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Seorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan.

Bentuk pengembangan minat belajar dari faktor perhatian peserta didik selama proses pembelajaran demonstrasi yaitu dengan menaruh perhatian besar pada kegiatan belajar merupakan hal yang begitu terlihat saat metode pembelajaran berlangsung. Misalnya, saat tutor memberikan materi tentang belajar shalat melalui gerakan dan menjelaskan pengertian shalat, arti gerakan shalat dan sebagainya, banyak dari peserta didik memperhatikan penuh dengan menunjukkan tindakan seperti mengikuti gerakan tutor, menanggapi pernyataan tutor dan menjawab pertanyaan dari tutor sehingga hal ini memudahkan menerima materi dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Mengikuti pelajaran saat proses pembelajaran demonstrasi merupakan hal utama dalam mendapatkan ilmu atau materi yang disampaikan. Saat pembelajaran dimulai, peserta didik harus mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi dan fokus terhadap materi pembelajaran yang dipelajari hari ini. Misalnya saat tutor menjelaskan materi tentang alam semesta melalui banner yang isinya gambar-gambar yang ada di alam semesta, para peserta didik begitu antusias dan senang yang ditunjukkan melalui sikap belajar mereka yang fokus dengan memperhatikan tutor didepan.

Bersungguh-sungguh dalam belajar saat proses pembelajaran di buktikan oleh peserta didik dengan mendengarkan penjelasan dari tutor dan ada beberapa peserta didik yang tidak mudah terganggu dengan sikap teman di sampingnya, hal tersebut dapat dilatih bagi peserta didik yang masih terganggu. Tetapi merupakan suatu kemajuan dalam pembelajaran saat ada beberapa anak yang tidak mudah terganggu dalam belajar, artinya suasana demonstrasi yang dibawakan oleh tutor sangat tertarik bagi peserta didik.

4. Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Karena ia merasa

bahwa dirinya memiliki tanggung jawab didalam suatu kegiatan.

Bentuk pengembangan minat belajar dari faktor keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran demonstrasi yaitu dengan melihat beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, ini merupakan suatu kunci dalam keberhasilan metode demonstrasi. Pada proses demonstrasi di PAUD Bunda, peserta didik kelas B sangat terlibat dalam proses pembelajarannya seperti aktif memberikan tanggapan, mengikuti gerakan tutor dan lainnya. Saat peneliti observasi, pada saat belajar dengan materi sains yaitu belajar tentang macam-macam tanaman, beberapa dari peserta didik menyebutkan macam-macam tanaman yaitu ada tanaman obat dan tanaman hias serta dapat menyebutkan nama-nama rempah yang dihasilkan dari tanaman.

Uraian penjelasan diatas menunjukkan pengembangan minat belajar peserta didik saat belajar menggunakan metode demonstrasi di PAUD SPS Bunda Kabupaten Bekasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi di PAUD SPS Bunda

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran yang merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Hal itu tidak bisa dihindari sebab faktor-faktor ini lah yang akan berpengaruh pada tercapainya tujuan metode pembelajaran. Peneliti sudah mendapatkan informasi terkait faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi metode demonstrasi yang dilaksanakan di PAUD Bunda Kabupaten Bekasi dan telah merangkumnya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Merupakan faktor yang bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan pembelajaran demonstrasi di PAUD Bunda. Faktor ini terbagi menjadi 2 yaitu dari sisi internal dan eksternal.

1) Internal

a. Terjalannya Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan dengan tutor lainnya. Tidak hanya memberikan respon tetapi juga dibutuhkan dalam berinteraksi dalam membangun rencana pembelajaran. Komunikasi yang efektif memiliki tujuan yang sangat mempengaruhi suasana di lembaga pembelajaran yaitu membangun kepercayaan, mencegah dan mengatasi masalah, mendapat pengarahan serta

meningkatkan kekompakan. Sehingga hal ini menjadikan tutor di PAUD Bunda selalu kompak dan saling bekerja sama antar satu sama lain

b. Komitmen

Komitmen guru dalam mengajar merupakan kebulatan tekad guru untuk menunjukkan kesungguhan dan mengarahkan segala kemampuan dalam melaksanakan tugasnya di lembaga pendidikan. Adapun aspek yang dilihat dari komitmen tersebut adalah kepedulian, tanggung jawab dan loyalitas dalam mengajar.

Jika seorang guru/tutor memiliki komitmen dalam mengajar peserta didik, maka ia memiliki kepercayaan yang kuat dalam menjelaskan suatu materi dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami ilmu yang disampaikan dengan senang dan efektif.

c. Menjalin Kerjasama Dengan Orangtua

Kerjasama antar orangtua dan guru diperlukan pada semua jenjang pendidikan khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karena menurut Lestari Mansur (2005:92) pada masa ini, anak-anak baru saja mulai mengembangkan karakter mereka melalui perkembangan sikap, moral, sosial, emosi dan religinya. Perkembangan ini dapat dicapai secara optimal jika adanya keharmonisan antara pendidikan anak dirumah dan disekolah.

Selain itu, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 berbunyi "orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya". Oleh karena itu, sangat penting menjalin kerjasama antara orangtua dan guru sejak jenjang PAUD.

2) Eksternal

a. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diharapkan kepada ketua penyelenggara untuk

berupaya memberikan fasilitas pembelajaran di sekolah yang baik.

b. Dana

Kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan terletak pada kemampuan tutor dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan secara bertahap dari tahun ke tahun berikutnya dan berkesinambungan sesuai perencanaan program.

Menurut UU No 20 Tahun 2003, diterangkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Dalam arti bahwa dana sebuah sekolah atau lembaga pendidikan bisa didapatkan dari banyak sumber.

c. Lingkungan Sekitar

Dalam mencapai keberhasilan belajar, keadaan lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memuhkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya.

Karena faktor lingkungan tentunya mempengaruhi karakteristik kepribadian peserta didik ke depannya.

d. Dukungan Masyarakat

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab XV Pasal 54 menyatakan bahwa :

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Bentuk – bentuk peran serta masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu sekolah diantaranya:

- Menggunakan jasa sekolah
- Memberikan kontribusi dana, bahan dan tenaga
- Membantu anak belajar dirumah
- Berkonsultasi masalah pendidikan anak

- Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler
- Pembahasan kebijakan sekolah

Dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah melibatkan peran seras tokoh-tokoh masyarakat, agama, dunia usaha maupun dunia industri serta kelembagaan sosial budaya. Dukungan ini hendaknya dikelola sekolah secara integral, sinergis dan efektif dengan memperhatikan keterbukaan sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

e. Menjalin Kerjasama dengan Pihak Lain

Kerjasama menurut Abdulsyani (1994) sebagai kegiatan yang dilakukann secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Saputra dan Rudyanto (2005) mengatakan bahwa manfaat pembelajaran kerjasama adalah

- Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama peserta didik memperoleh kesempatan dengan pihak lain
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar bagaimana mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan dari sumber yang lain
- Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dengan oranglain dalam sebuah kelompok
- Membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan
- Membiasakan peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya

2. Faktor Penghambat

Merupakan faktor yang bersifat menghambat kegiatan pembelajaran demonstrasi di PAUD Bunda. Faktor ini terbagi menjadi 2 yaitu dari sisi internal dan eksternal.

1) Internal

a. Latar Belakang Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki latar belakang karakter yang berbeda-beda antar individu dan terjadi setiap hari selama pembelajaran. Terlebih dalam lembaga PAUD, rentang usia peserta

didiknya berkisar antara 4-7 tahun dimana fase ini merupakan fase bermain bagi anak. Penanganan perbedaan sikap anak saat proses pembelajaran berlangsung membuat tutor mengalami kesulitan ketika ada anak yang mengalami malas, marah atau resah saat belajar.

Sehingga jika tutor tidak berinovasi dalam mengajar maka akan dipastikan bahwa peserta didik akan mengalami kebosanan dan tidak ingin belajar.

a. Motivasi Belajar

Memotivasi memiliki kedudukan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga peserta didik akan mengetahui arah belajarnya.

Tetapi tidak semua peserta didik di jenjang PAUD memiliki motivasi yang sama dalam belajar, hal ini tergantung dari sikap atau perilaku yang tumbuh dalam diri anak masing-masing. Sehingga hal ini menjadi perhatian tutor dalam mengajar untuk lebih sabar dan pelan-pelan saat mengajar demonstrasi.

b. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua menjadi hal yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak. Ketika pola asuh yang diberikan kepada anak tepat maka karakter yang terbentuk akan baik.

Jika pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak kurang baik, maka kepribadian yang ditunjukkan di lembaga pendidikan menjadi kurang baik sehingga minat belajar anak menjadi buruk. Hal ini menjadikan tutor untuk memiliki kemampuan mengajar yang sabar dan mengetahui celah belajar anak dengan membujuk agar mereka memiliki rasa ingin belajar.

2) Eksternal

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua penyelenggara SPS Bunda bahwa faktor penghambat yang datang dari luar lembaga dirasa tidak berdampak kepada internal lembaga karena setiap masalah yang datang akan diselesaikan dengan diskusi yang baik. Karena dukungan penuh dari tokoh dan masyarakat setempat sehingga akan dibantu atau diberikan masukan jika terjadi hambatan atau masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jabarkan di atas mengenai implementasi metode demonstrasi untuk mengembangkan minat belajar

peserta didik di PAUS SPS Bunda Kabupaten Bekasi, dapat ditarik kesimpulan yaitu

Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik PAUD SPS Bunda

Pelaksanaan metode demonstrasi di PAUD SPS Bunda dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu persiapan pembelajaran, di tahap ini tutor mempersiapkan materi yang akan dibawakan sesuai tema di kurikulum 2013 dengan bentuk RPPH dan mengecek alat peraga yang akan digunakan.

Tahap kedua yaitu implementasi metode demonstrasi yang dilakukan dengan rangkaian pembukaan, inti kegiatan dan penutup. Pembukaan yaitu diawali dengan membaca doa belajar, membaca surat pendek Al-Quran, ayat kursi dan hafalan hadist. Pada inti kegiatan, tutor menjelaskan materi pembelajaran yang telah ditentukan dari tema. Misalnya tema religi yaitu belajar shalat, tutor menjelaskan materi dimulai dari macam-macam shalat, niat, jumlah rakaat hingga gerakan dari awal sampai akhir. Tutor mulai memperagakan setiap gerakan shalat, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengikuti setiap gerakan dari tutor dan memperhatikan apa yang tutor jelaskan, setelah itu peserta didik diminta untuk mempraktikkan sendiri. Pada penutupan pembelajaran metode demonstrasi dengan membaca doa surat pendek Al-Quran dan bernyanyi.

Tahap terakhir yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan hari ini, bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Demonstrasi

Pengembangan minat belajar peserta didik di PAUD Bunda dapat diukur melalui empat indikator yaitu:

- Perasaan senang dapat dilihat dari rasa semangat peserta didik yang ditunjukkan saat pembelajaran demonstrasi. Ekspresi yang ditunjukkan adalah wajah bahagia dan muncul rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.
- Ketertarikan peserta didik dapat dilihat ketika mereka berani bertanya tentang materi yang kurang jelas kepada tutor dan menjawab saat diberikan pertanyaan dari tutor karena dapat diukur tingkat pemahaman peserta didik melalui jawaban yang disampaikan.
- Perhatian peserta didik muncul ketika ekspresi yang tunjukan saat mengikuti

gerakan tutor, menanggapi pernyataan tutor dan menjawab pertanyaan dari tutor. Selanjutnya yaitu mengikuti pelajaran dengan fokus. Dan bersungguh-sungguh dalam belajar dengan mendengarkan dan tidak mudah diganggu oleh temannya.

- d. Keterlibatan peserta didik dapat dilihat dari peserta didik dalam mengerjakan tugas, dalam beberapa waktu peserta didik di kelas B mengalami perkembangan dalam mengerjakan tugas masing-masing dirumah walaupun masih ada beberapa anak yang dikerjakan oleh orangtuanya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi di PAUD SPS Bunda

Faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal terdiri dari (a) Terjalannya komunikasi yang efektif, (b) Komitmen dan (c) Menjalin kerjasama dengan orangtua. Sedangkan dari sisi eksternal terdiri dari (a) Sarana dan Prasarana, (b) Dana, (c) Lingkungan Sekitar, (d) Dukungan Masyarakat dan (e) Menjalin Kerjasama Dengan Pihak Lain.

Faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal yaitu terdiri dari latar belakang peserta didik, motivasi belajar serta pola asuh orangtua. Selanjutnya dari sisi eksternal tidak terdapat faktor yang dirasa berdampak ke lembaga pendidikan karena setiap masalah yang datang akan diselesaikan dengan diskusi dengan baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya tentang metode demonstrasi di PAUD Bunda sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan metode demonstrasi yang akan dilakukan pada masa yang akan datang harus dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif dan aktif bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu terapan. Dan dikolaborasi dengan permainan yang dapat meningkatkan motorik halus maupun kasar pada anak sehingga masa keemasan anak untuk tumbuh berkembang dan bermain bersama temannya menjadi tidak hilang. Hal yang terpenting yaitu ciptakan suasana bermain sambil belajar dengan metode demonstrasi yang menyenangkan dengan pengembangan edukasi yang inovatif.

2. Bagi Tutor

Untuk tutor di PAUD Bunda diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Karena makna dari demonstrasi adalah menyampaikan melalui peragaan dengan melalui

alat atau gestur tubuh, jika alat peraga yang dibutuhkan kurang memadai maka tutor dituntut untuk memberikan solusi dengan barang yang ada. Hal ini juga dapat meningkatkan kreativitas pada tutor untuk selalu meningkatkan gaya mengajar anak dan menciptakan hal inovatif dan kreatif sehingga terdapat hal baru dalam proses metode pembelajaran nya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk membahas dan menganalisis kasus atau masalah yang belum terungkap di penelitian ini karena penelitian ini dirasa kurang sempurna dan harus ada perbaikan atau saran untuk kedepannya. Sehingga hasil yang disajikan dapat lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosial Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, D., & Suyadi. (2019). Metode Demonstrasi sebagai Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 13–24.
- Azwardi. (2015). Manajemen Pembelajaran PAUD. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 108–114.
- Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat Sekolah Dasar (Direktorat Jenderal PAUD Dikmas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (n.d.). Sarana dan Prasarana. Retrieved 25 June 2022, from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>
- Fazria Yohana, E., Adjie, N., & Putri Utami, S. (2022). Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Warna. *RECEP: Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(1), 11–18.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159. Retrieved from <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Hardianti, Kusyairy, U., & Muh, R. T. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 80–89.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. Retrieved from <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun>

- 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Musa, S., & Uthartianty, R. (2019). Journal of Nonformal Education The Efforts of Early-Childhood Education Managers in Achieving Accreditation to Improve the Quality of Education Organization. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 138–144. Retrieved from <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jne.v5i2.20206>
- Nasution. (1995). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Retrieved from Bumi Aksara
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *JP MANPER : Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Salladien. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Retrieved 11 June 2022, from <http://swarapendidikan.um.ac.id/2016/05/02/prof-dr-drs-salladien-bsc-memahami-penelitian-kualitatif/>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, T. (2017). Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Compact Disk (Cd) Interaktif Di Paud It Bunayya Kota Bengkulu. *An-Nizom*, 2(3), 566–574.
- Sutriana, Sapri, J., & Kurniah, N. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Motorik Kasar (Studi pada Siswa PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur). *DIADIK:Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 58–68.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). LN.2003/NO78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM.
- Zeuny, F. (2019). Mengapa PAUD Penting bagi Perkembangan Anak? Retrieved 25 May 2022, from <https://paudikmasdiy.kemdikbud.go.id/artike>

/mengapa-paud-penting-bagi-perkembangan-anak/